

Revitalisasi GOR Badminton dan Voli untuk Meningkatkan Partisipasi Sosial dan Olahraga Masyarakat Kampung Tasik Seminai

Sulkifli ¹, Andi Ogo Darmianto ², Khalid Rijaluddin ³, Dian Riani Said ⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Bone

e-mail: ¹khyfli08@gmail.com, ²Andiogodarminto@gmail.com, ³khalidrijal@gmail.com,
⁴dianrianisaid89@gmail.com

Article History

Received: 7 Januari 2026

Revised: 14 Januari 2026

Accepted: 9 Februari 2026

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1961>

Kata Kunci – Revitalization, Badminton Sports Hall, Volleyball Sports Hall, Social Participation, Sports Community, Tasik Seminai Village

Kata Kunci – Revitalisasi, GOR Badminton, GOR Voli, Partisipasi Sosial, Komunitas Olahraga, Kampung Tasik Seminai

Abstract – This study examines efforts to revitalize the Badminton and Volleyball Sports Hall (GOR) facilities in Tasik Seminai Village, Koto Gasib District, Siak Regency, with the aim of increasing community social and sports participation. The revitalization project involved community members at every stage, starting from identifying facility needs, consultation, planning, to the implementation of renovations. The results show that improvements to sports facilities, such as repairing the volleyball court and replacing badminton nets, have encouraged increased community participation in sports activities. The establishment of new sports communities, such as the Tasik Seminai Badminton Community and the Friday Night Volleyball Team, has also strengthened relationships among residents, enhanced togetherness, and reinforced a sense of ownership of the existing facilities. However, challenges such as limited maintenance funding and conflicts over facility use among different sports must be addressed to ensure program sustainability. Overall, this revitalization not only improves the physical fitness of the community but also strengthens social solidarity in the village.

Abstrak – Kegiatan Pengabdian ini mengkaji upaya revitalisasi fasilitas olahraga GOR Badminton dan Voli di Kampung Tasik Seminai, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sosial dan olahraga masyarakat setempat. Proyek revitalisasi ini melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari identifikasi kebutuhan fasilitas, konsultasi, perencanaan, hingga pelaksanaan renovasi. Hasil dari revitalisasi ini menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas olahraga, seperti perbaikan lapangan voli dan penggantian net badminton, telah mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Terbentuknya komunitas olahraga baru, seperti Komunitas Badminton Kampung Tasik dan Tim Voli Jumat Malam, juga mempererat hubungan antar warga, meningkatkan kebersamaan, dan memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas yang ada. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana pemeliharaan dan konflik penggunaan

fasilitas antar cabang olahraga harus diatasi untuk memastikan keberlanjutan program. Secara keseluruhan, revitalisasi ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik masyarakat, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di kampung tersebut.

1. PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam olahraga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kebugaran fisik serta memperkuat kesejahteraan sosial. Aktivitas olahraga bukan hanya mencegah penyakit tidak menular, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kebersamaan antar masyarakat. Keterlibatan dalam olahraga komunitas bahkan terbukti dapat meningkatkan kesehatan mental, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat jaringan sosial [1].

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai berperan penting dalam menunjang aktivitas olahraga serta meningkatkan partisipasi Masyarakat [2]. Fasilitas olahraga yang layak, aman, dan mudah diakses dapat mengurangi berbagai hambatan dalam berolahraga, baik hambatan fisik maupun sosial, sehingga mendorong masyarakat untuk terlibat secara lebih aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan olahraga.

Namun demikian, tingkat partisipasi olahraga di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan fasilitas dan pemahaman mengenai pentingnya olahraga. Contohnya, partisipasi masyarakat Sidoarjo yang hanya sekitar 41% serta data Jawa Timur yang menunjukkan angka partisipasi di bawah 1% menggambarkan adanya hambatan struktural, baik dari segi infrastruktur maupun kesadaran Masyarakat [3], [4]; Dalam konteks ini, revitalisasi sarana olahraga merupakan upaya strategis dalam meningkatkan partisipasi sosial dan aktivitas fisik masyarakat. Kegiatan olahraga tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial dan kebersamaan warga [5].

Revitalisasi fasilitas olahraga tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sosial dan kualitas olahraga masyarakat, sejalan dengan pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung aktivitas pembelajaran dan prestasi olahraga. Fasilitas yang baik dan mudah diakses menjadi faktor penting yang dapat mengurangi hambatan sosial maupun ekonomi dalam berolahraga, sehingga mendorong meningkatnya keterlibatan masyarakat secara lebih luas. Upaya revitalisasi di Kampung Tasik Seminai menjadi contoh nyata bagaimana perbaikan fasilitas dapat kembali membangkitkan minat warga terhadap kegiatan olahraga.

Kegiatan Pengabdian ini didasarkan pada teori partisipasi sosial, pembangunan olahraga komunitas, serta revitalisasi sarana publik. Ketiga teori tersebut menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama, termasuk olahraga, dapat memperkuat modal sosial dan menciptakan budaya hidup aktif yang berkelanjutan. Dengan demikian, revitalisasi GOR bukan sekadar proyek fisik, tetapi juga sarana membangun ruang interaksi yang inklusif dan memperkuat solidaritas komunitas.

Dalam konteks Kampung Tasik Seminai, revitalisasi GOR tidak hanya menghasilkan perbaikan fasilitas fisik, tetapi juga meningkatkan fungsi sosialnya. Kegiatan seperti turnamen voli dan badminton menciptakan interaksi lintas usia dan mempererat rasa kebersamaan. Selain itu, keberadaan fasilitas yang lebih layak mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi kecil di sekitar area olahraga, sehingga revitalisasi memberikan dampak ganda, baik dari segi sosial maupun ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk merevitalisasi sarana olahraga di Kampung Tasik Seminai guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga, memperkuat interaksi dan solidaritas sosial, serta mendorong terbentuknya budaya hidup sehat dan aktif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi sosial dan ekonomi fasilitas olahraga sebagai ruang publik yang inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sosial melalui revitalisasi fasilitas olahraga di Kampung Tasik Seminai, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui pengamatan kondisi sarana olahraga dan wawancara dengan warga serta tokoh masyarakat sebagai dasar penentuan perbaikan yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan konsultasi dan penyuluhan melalui forum diskusi untuk menjelaskan rencana revitalisasi serta mendorong partisipasi aktif masyarakat. Tahap perencanaan dan implementasi mencakup perbaikan lapangan voli, penggantian net

badminton, dan peningkatan fasilitas pendukung, dengan melibatkan warga agar tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Hasilnya menunjukkan bahwa revitalisasi sarana olahraga berpotensi memperkuat aktivitas sosial warga, meskipun keberlanjutan program tetap memerlukan pengelolaan rutin dan dukungan berkelanjutan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Revitalisasi

Proses revitalisasi sarana olahraga di Kampung Tasik semina, kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, dilakukan melalui beberapa tahapan penting yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Langkah pertama yang diambil adalah identifikasi kebutuhan sarana olahraga, yang meliputi pengamatan terhadap kondisi fasilitas yang ada, seperti lapangan voli yang rusak dan net badminton yang usang. Identifikasi ini dilakukan dengan melibatkan wawancara bersama warga, pengurus sarana olahraga, dan tokoh masyarakat untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. Langkah ini sesuai dengan prinsip partisipasi sosial yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menentukan kebutuhan yang perlu diperbaiki, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap fasilitas yang ada [6]. Setelah kebutuhan teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah konsultasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Forum diskusi yang melibatkan warga, pengurus desa, dan pengelola fasilitas diadakan untuk menjelaskan rencana revitalisasi dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam perbaikan fasilitas tersebut. Proses ini juga memberikan pemahaman tentang pentingnya fasilitas olahraga yang layak untuk kebugaran dan kesehatan masyarakat, sesuai dengan temuan [7] yang menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan olahraga yang baik dapat memperkuat jaringan sosial dalam komunitas.



Gambar 1. Wawancara dengan warga local

Selain itu, salah satu tantangan terbesar dalam proses revitalisasi ini adalah penggalangan dana. Untuk itu, pengajuan dana dari pemerintah desa dan partisipasi swadaya masyarakat menjadi kunci utama dalam melancarkan renovasi. Dana yang terkumpul digunakan untuk memperbaiki fasilitas fisik, seperti pemasangan net badminton yang baru, perbaikan lapangan voli, serta peningkatan fasilitas pendukung seperti penerangan dan tempat duduk. Pendekatan berbasis komunitas ini terbukti efektif, karena masyarakat merasa terlibat langsung dalam perbaikan fasilitas yang mereka gunakan sehari-hari, yang berkontribusi pada keberlanjutan penggunaan fasilitas tersebut [8].



Gambar 2. Membersihkan lapangan badminton dan voli

Proses renovasi tersebut tidak hanya mencakup perbaikan fisik, tetapi juga pengorganisasian kegiatan olahraga rutin dan pembentukan komunitas olahraga. Di Kampung Tasik Semina, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, terbentuklah Komunitas Badminton Kampung Tasik Semina dan Tim Voli Jumat Malam, yang

menjadi wadah bagi warga untuk berolahraga bersama, mempererat hubungan antar warga, dan menciptakan semangat kebersamaan. Hal ini mendukung penelitian oleh [9] yang menunjukkan bahwa olahraga tim dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan memperkuat rasa kebersamaan di dalam komunitas. Pengorganisasian jadwal kegiatan yang terstruktur juga memudahkan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, yang pada gilirannya meningkatkan frekuensi penggunaan fasilitas.

Revitalisasi sarana olahraga ini telah memberikan dampak yang signifikan, baik dari segi sosial maupun olahraga. Peningkatan kualitas fasilitas, seperti lapangan voli yang lebih baik dan net bulu tangkis yang baru, membuat lebih banyak warga merasa nyaman untuk berolahraga. Tidak hanya itu, peningkatan fasilitas ini juga mendorong warga untuk lebih aktif berpartisipasi, yang terlihat dari meningkatnya jumlah kehadiran warga di lapangan, terutama pada akhir pekan. Selain itu, terbentuknya jaringan sosial baru antar warga dari berbagai RT melalui kegiatan olahraga juga memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Hal ini sejalan dengan temuan [10], yang menunjukkan bahwa olahraga dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat antar warga dan memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dari sisi olahraga, revitalisasi ini juga berdampak positif pada motivasi warga untuk lebih aktif, dengan frekuensi aktivitas olahraga yang meningkat, dan banyaknya generasi muda yang tertarik untuk bergabung dalam komunitas olahraga. Dengan demikian, revitalisasi fasilitas olahraga tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga dalam membangun komunitas yang lebih inklusif dan saling mendukung, yang sangat penting untuk menciptakan budaya hidup aktif dan sehat di Kampung Tasik Seminai, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak.

Faktor yang Mendorong Partisipasi

Revitalisasi GOR Badminton dan Voli di Kampung Tasik telah menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas fasilitas yang ada, tetapi juga oleh faktor-faktor sosial dan dukungan komunitas yang kuat. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa faktor kunci yang mendorong peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan olahraga di Kampung Tasik Seminai, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas yang Lebih Layak dan Akses yang Terbuka

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah peningkatan kualitas fasilitas olahraga yang telah dilakukan selama proses revitalisasi. Dengan adanya perbaikan fisik pada lapangan voli dan badminton, seperti pemasangan net baru, perawatan lantai, dan pengecatan, warga merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Fasilitas yang lebih layak tidak hanya meningkatkan kualitas kegiatan olahraga, tetapi juga membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat yang sebelumnya merasa enggan untuk berpartisipasi karena fasilitas yang buruk atau terbatas. Penghapusan hambatan fisik seperti lapangan yang rusak atau perlengkapan yang tidak memadai berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi. Akses yang lebih terbuka, misalnya dengan tarif yang lebih terjangkau atau tidak ada biaya sewa yang tinggi, juga memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi untuk ikut serta dalam kegiatan olahraga ini. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh [11], yang menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas fisik dapat mengurangi hambatan ekonomi dan sosial yang menghalangi partisipasi olahraga di kalangan masyarakat.

2. Komunitas Olahraga Lokal yang Terbentuk

Selain perbaikan fisik fasilitas, faktor lain yang tidak kalah penting adalah terbentuknya komunitas olahraga lokal yang aktif. Sebagai contoh, di Kampung Tasik Seminai, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, dua komunitas olahraga yang berfokus pada badminton dan voli telah terbentuk, yaitu Komunitas Badminton Kampung Tasik Seminai dan Tim Voli Jumat Malam. Komunitas-komunitas ini memiliki peran penting dalam menarik partisipasi warga karena mereka menawarkan ruang untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan bersama teman dan tetangga. Membangun komunitas olahraga semacam ini menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan di antara warga, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih sering terlibat dalam aktivitas olahraga. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi sosial yang menyatakan bahwa kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, seperti olahraga komunitas, dapat memperkuat jaringan sosial antar individu dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam Masyarakat [12].

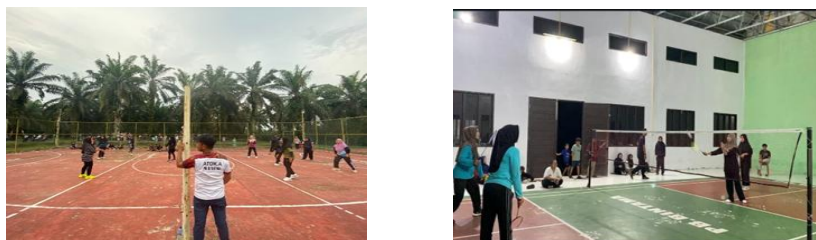
3. Dukungan Tokoh Kampung dan Pengurus Sarana yang Aktif

Faktor ketiga yang signifikan adalah dukungan aktif dari tokoh masyarakat dan pengurus sarana olahraga. Dalam kasus Kampung Tasik Seminai, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, tokoh kampung dan pengurus fasilitas olahraga sangat berperan dalam mengajak warga untuk berpartisipasi. Mereka tidak hanya mendorong warga untuk menggunakan fasilitas yang ada, tetapi juga mengorganisir berbagai kegiatan rutin, seperti turnamen olahraga antar-Rukun Tetangga RT. Keaktifan tokoh masyarakat dalam memfasilitasi dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan olahraga menjadi kunci dalam menciptakan suasana yang inklusif

dan menyenangkan bagi semua warga. Penelitian yang dilakukan oleh [13], juga menunjukkan bahwa dukungan dari pemimpin komunitas sangat penting untuk menciptakan motivasi bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas sosial dan olahraga, karena mereka menjadi sumber inspirasi dan penggerak bagi warga lainnya.

4. Kegiatan Bersama yang Meningkatkan Semangat Komunitas

Terakhir, kegiatan bersama seperti turnamen antar RT yang rutin dilaksanakan di Kampung Tasik Seminai, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, juga berperan besar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan semacam ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk berkompetisi, tetapi juga menciptakan ikatan yang lebih kuat antara warga yang berbeda latar belakang sosial dan ekonomi. Dengan terlibat dalam kompetisi yang menyenangkan dan penuh semangat, warga merasa lebih terhubung satu sama lain, yang kemudian memperkuat kohesi sosial di tingkat komunitas. Selain itu, kegiatan ini juga memberi kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat, yang semakin memperluas jangkauan partisipasi. Hal ini mencerminkan temuan [14], yang menekankan bahwa partisipasi dalam olahraga komunitas dapat membangun jaringan sosial yang lebih erat dan mengurangi kesenjangan sosial antar individu.



Gambar 3. Turnamen voli dan badminton antar RT

Dampak Sosial dan Olahraga

Peningkatan partisipasi dalam olahraga di Kampung Tasik Seminai, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, tidak hanya berkontribusi pada aspek fisik dan kebugaran, tetapi juga pada aspek sosial yang lebih luas. Dampak yang paling signifikan adalah terciptanya rasa kebersamaan yang lebih kuat antar warga. Sebelumnya, mungkin terdapat kesenjangan sosial antara warga yang tinggal di RT yang berbeda atau mereka yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda. Namun, dengan adanya kegiatan olahraga bersama, terutama yang melibatkan berbagai RT, terbangunlah jaringan sosial yang lebih solid, yang mendukung terciptanya komunitas yang lebih inklusif dan saling mendukung. Partisipasi dalam kegiatan olahraga ini juga memberikan rasa pencapaian pribadi dan kelompok, yang meningkatkan rasa percaya diri dan semangat kolektif di masyarakat.

Revitalisasi GOR badminton dan voli memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas olahraga dan interaksi sosial masyarakat Kampung Tasik Seminai. Sebelumnya, olahraga masih dipahami sebatas kegiatan kompetitif, bukan sebagai media sosial masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan temuan [15] bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap olahraga sebagai aktivitas sosial menyebabkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga belum berkembang secara optimal.

Hambatan dan Tantangan

Meskipun revitalisasi sarana olahraga di Kampung Tasik Seminai, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga, terdapat beberapa hambatan yang perlu dihadapi untuk memastikan keberlanjutan partisipasi tersebut. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran yang tersedia untuk pemeliharaan fasilitas. Meskipun fasilitas olahraga telah diperbaiki, pemeliharaan rutin tetap menjadi masalah, karena tanpa anggaran yang cukup, kualitas fasilitas dapat menurun, yang pada gilirannya dapat menurunkan minat masyarakat untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan anggaran yang lebih baik serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk memastikan fasilitas tetap terawat dan berfungsi dengan baik dalam jangka panjang. Selain itu, masalah lain yang cukup signifikan adalah konflik penggunaan fasilitas antara cabang olahraga yang berbeda, seperti badminton dan voli, yang membutuhkan ruang yang sama. Keberagaman kegiatan yang ada sering kali menyebabkan tumpang tindih jadwal, yang berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan bagi para peserta. Solusi untuk masalah ini adalah dengan mengatur jadwal yang lebih terstruktur dan fleksibel, yang dapat mengakomodasi kebutuhan kedua cabang olahraga, sekaligus memastikan semua pihak merasa dilibatkan dalam pengelolaan jadwal kegiatan.

Tantangan lain yang muncul adalah kurangnya waktu penggunaan yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Sebagian besar kegiatan olahraga di Kampung Tasik Seminai, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, seperti latihan voli dan badminton, dilaksanakan pada sore hingga malam hari, yang menyulitkan warga yang bekerja pada pagi hingga siang hari untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara lebih luas, sangat penting untuk menyusun jadwal kegiatan yang lebih fleksibel dan memperkenalkan program olahraga pada pagi hari atau akhir pekan, yang dapat dijangkau oleh mereka yang memiliki waktu terbatas di sore atau malam hari. Penelitian oleh [16], mengungkapkan bahwa fleksibilitas waktu sangat penting untuk memastikan partisipasi yang lebih besar, khususnya di kalangan masyarakat yang memiliki jadwal kerja yang padat. Selain itu, faktor sosial-ekonomi juga dapat menjadi penghalang partisipasi. Meskipun fasilitas telah diperbaiki dan biayanya terjangkau, beberapa warga masih menghadapi kendala untuk berpartisipasi karena keterbatasan sumber daya atau waktu, terutama mereka yang memiliki pendapatan rendah atau kesulitan dalam mengakses fasilitas olahraga yang terletak jauh dari rumah. Oleh karena itu, selain memperbaiki fasilitas fisik, penting juga untuk mempertimbangkan faktor sosial-ekonomi dalam perencanaan kegiatan olahraga, agar partisipasi lebih inklusif bagi semua lapisan masyarakat.

Selain itu, tantangan lain yang tak kalah penting adalah kurangnya program pengembangan komunitas yang terstruktur dan berkelanjutan. Banyak kegiatan olahraga yang ada di Kampung Tasik masih bersifat insidental dan tidak terorganisir dalam jangka panjang. Tanpa adanya program yang terstruktur, partisipasi warga cenderung menurun setelah periode tertentu. Program olahraga yang terorganisir dengan baik, seperti pelatihan rutin dan kompetisi yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, akan memberi kesempatan bagi warga untuk terus terlibat dalam kegiatan olahraga, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini juga dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, karena kegiatan yang terorganisir memungkinkan lebih banyak interaksi antar warga. Melalui program semacam ini, partisipasi dalam olahraga dapat dipertahankan dan diperluas, menghasilkan dampak positif yang lebih besar bagi komunitas [17]. Dengan demikian, meskipun revitalisasi sarana olahraga di Kampung Tasik Seminai, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, telah berhasil, pengelolaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta penyesuaian terhadap kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat, akan sangat penting untuk memastikan bahwa partisipasi dalam olahraga dapat berlanjut dalam jangka panjang.

Tabel 1. Indikator Capaian Revitalisasi Sarana Olahraga

No	Indikator Capaian	Kondisi Sebelum Revitalisasi	Kondisi Sesudah Revitalisasi
1	Kondisi fasilitas olahraga	Lapangan voli rusak, net badminton usang dan tidak layak pakai	Lapangan voli diperbaiki, net badminton baru dan layak digunakan
2	Frekuensi penggunaan fasilitas	± 1–2 kali per minggu	± 4–5 kali per minggu
3	Jumlah rata-rata partisipan per kegiatan	± 10–15 orang	± 25–40 orang
4	Keterlibatan kelompok usia	Didominasi remaja tertentu	Lintas usia (remaja, dewasa, hingga orang tua)
5	Keberadaan komunitas olahraga	Belum terbentuk komunitas formal	Terbentuk Komunitas Badminton Kampung Tasik Seminai dan Tim Voli Jumat Malam
6	Jenis kegiatan olahraga	Bersifat insidental dan tidak terjadwal	Kegiatan rutin mingguan dan turnamen antar-RT
7	Tingkat interaksi sosial antar warga	Terbatas antar RT tertentu	Meningkat, melibatkan warga lintas RT
8	Pemanfaatan GOR sebagai ruang sosial	Sebatas tempat olahraga	Berfungsi sebagai ruang interaksi sosial dan kegiatan komunitas
9	Partisipasi generasi muda	Relatif rendah	Meningkat signifikan
10	Dampak ekonomi lokal	Hampir tidak ada aktivitas ekonomi	Muncul aktivitas ekonomi kecil di sekitar area GOR

4. SIMPULAN

Revitalisasi GOR badminton dan voli di Kampung Tasik Seminai, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga sekaligus memperkuat kohesi sosial warga. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam proses revitalisasi mendorong tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif, sehingga meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya kelompok usia muda dan

dewasa. Selain perbaikan fasilitas fisik, terbentuknya komunitas olahraga seperti Komunitas Badminton Kampung Tasik Semina dan Tim Voli Jumat Malam menjadi keunggulan utama program ini karena mampu menjaga keberlanjutan aktivitas olahraga serta memperluas jaringan sosial antarwarga. Kegiatan olahraga bersama juga berperan sebagai media interaksi sosial yang efektif dalam mengurangi jarak sosial dan meningkatkan kebugaran Masyarakat.

Meskipun demikian, program revitalisasi ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan fasilitas, potensi konflik penggunaan sarana antar cabang olahraga, serta belum optimalnya program pembinaan dan pengelolaan kegiatan olahraga secara berkelanjutan. Keterbatasan tersebut perlu mendapat perhatian agar manfaat revitalisasi dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Ke depan, program revitalisasi GOR memiliki peluang untuk dikembangkan melalui penguatan sistem pengelolaan berbasis komunitas, penyusunan jadwal penggunaan fasilitas yang lebih terstruktur dan inklusif, serta pengembangan program pembinaan olahraga yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai kelompok usia. Kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya juga menjadi peluang strategis untuk mendukung keberlanjutan pemeliharaan fasilitas dan perluasan dampak sosial-ekonomi dari keberadaan GOR sebagai ruang publik yang produktif dan inklusif.

5. SARAN

Disarankan dibentuk tim pengelola GOR berbasis masyarakat yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan komunitas olahraga. Tim ini berperan dalam mengatur penggunaan fasilitas, melakukan pemeliharaan rutin, serta memastikan keberlanjutan fungsi GOR sebagai ruang olahraga dan interaksi sosial masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bone, tim KKN MAS Tahun 2025, serta bapak Andi Ogo Darmianto S.Pd., M.Pd., bapak Khalid Rijaluddin S.Pd., M.Pd. Dan ibu Dian Riani Said S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan dan harapan bersama, Ucapan terima kasih Kepada kedua orang tua saya. dan terkhusus Bapak H. Sandi S.Pd., M.Pd. yang selalu membimbing penulis bisa menyelesaikan artikel ini. Penghargaan turut disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Siak, Kecamatan Koto Gasib, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga pada teman-teman seperjuangan KKN Mas 2025, teman-teman program studi PKO Angkatan 2022 dan teman-teman di Ikatan Mahasiswa Wija To Amali (IMWA), yang selalu memberi dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Tahira, "The Association Between Sports Participation and Mental Health Across the Lifespan," *Int. J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–10, 2022, doi: 10.61838/kman.intjssh.5.2.1.
- [2] A. A. Rusda, K. Rijaluddin, and A. Mutmainna, "Survei Sarana dan Prasarana Olahraga Pembelajaran Penjas SMP Negeri 1 Cenrana dan SMP Negeri 2 Cenrana terhadap Prestasi Siswa," *Inspirasi Edukatif J. Pembelajaran Aktif*, vol. 5, no. 4, 2024.
- [3] M. M. Y. Fachrozi and A. P. Widodo, "Analisis Pembangunan Olahraga Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Ditinjau Dari Sport Development Index," *Deleted J.*, vol. 2, no. 3, pp. 121–133, 2024, doi: 10.61132/vitamin.v2i3.477.
- [4] L. Hakim, "The Rise of Sport Participation and Motivation of the Community in Sidoarjo," *J. Pendidik. Jasm. dan Olahraga*, vol. 7, no. 1, p. 43105, 2022, doi: 10.17509/jpjo.v7i1.43105.
- [5] M. Ripal, A. Ogo Darminto, and R. Ilahi, "Pemberdayaan Pemuda Dalam Kegiatan Sosial Masyarakat: Turnamen Mini Cup Sepakbola di Desa Karakan," *Jdistira*, vol. 5, no. 1, pp. 89–95, 2025, doi: 10.58794/jdt.v5i1.1269.
- [6] S. M. H. Fernando, Y. Fernando, and U. Kulatunga, "Investigating Community-Based Participatory Design Approaches in Planning and Constructing Public Community Facilities: A Scoping Review," *World Constr. Stud.*, vol. 52, pp. 105–120, 2024, doi: 10.31705/wcs.2024.52.
- [7] Y.-S. Ma, T. Chung, and J. H. Chin, "Sports Club Management and Social Capital," *Korean J. Sport Sci.*, vol. 31, no. 2, pp. 245–257, 2020, doi: 10.24985/KJSS.2020.31.2.245.
- [8] M. Amiq, "Impact of Facility Revitalization on Community Sports Engagement," *J. Community Dev.*, vol. 14, no. 2, pp. 45–59, 2025.
- [9] A. W. Ishak, *Communicating in Sports Teams*. Emerald Publishing Limited, 2021. doi: 10.1108/978-1-80043-500-120211032.
- [10] A. Richardson, *Sport, Civic Participation, and Social Cohesion*. Routledge, 2024. doi: 10.4324/9781003383291-6.
- [11] S. Jeong, "Exploring the Links Between Sports Facility Access and Physical Activity," *J. Student Res.*, vol. 14, no. 1, p. 8865, 2025, doi: 10.47611/jsrsh.v14i1.8865.
- [12] T. Sherlock, "The Role of Community Sports Programs in Promoting Social Cohesion," *Int. J. Humanit. Soc. Sci.*, 2024, doi: 10.47941/ijars.2073.
- [13] H. Fithroni et al., "Sports Volunteer Involvement in Strategies to Increase Sports Community Participation: Systematic Review," *Retos*, vol. 51, p. 101283, 2023, doi: 10.47197/retos.v51.101283.
- [14] V. Karstensen, O. Piskorz-Ryń, W. Karna, Á. Lee, X. S. Neo, and D. Gottschlich, "The Role of Sports in Promoting Social Inclusion and Health in Marginalized Communities," *Int. J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 7, no. 3, pp. 6–19, 2024, doi: 10.61838/kman.intjssh.7.3.6.
- [15] H. A. Dos Santos et al., "Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan Potensi Wisata Olahraga di Desa Erelembang," *Wahana Dedik. J. PkM Ilmu Kependidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 46–56, 2023, doi: 10.31851/dedikasi.v6i1.10284.

- [16] A. Hakim, *Olahraga di Indonesia: Partisipasi dan Hambatan*. Bumi Aksara, 2022.
- [17] *Community Sport Trends and Future Opportunities*. Edward Elgar Publishing, 2022. doi: 10.4337/9781800378322.00019.